

BAB 3

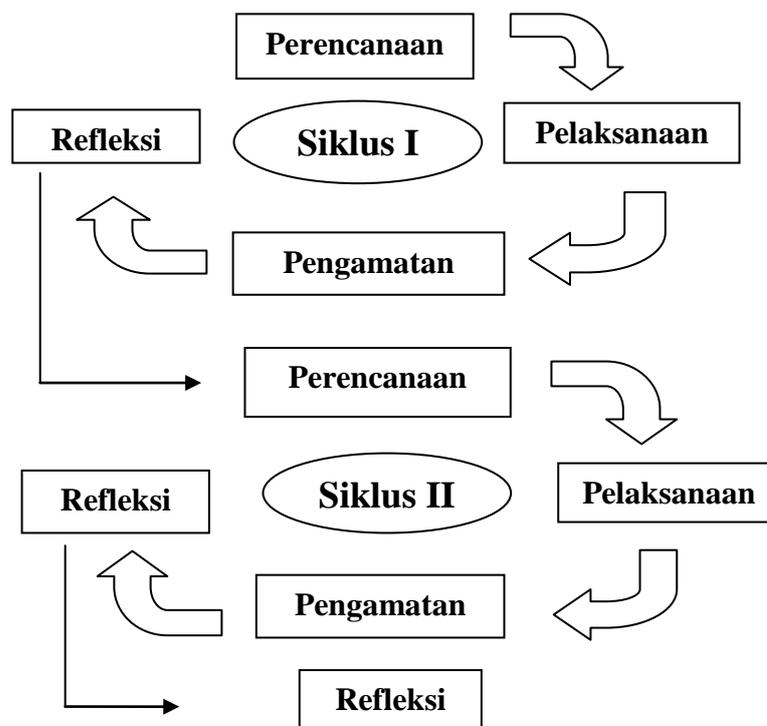
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai upaya pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani dan Kuswara, 2009, hlm. 1.15).

Beberapa alasan pemilihan PTK adalah (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya; (2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses KBM; (3) dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya; (4) pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar, karena tidak perlu meninggalkan kelas pada KBM berlangsung; (5) pengajar menjadi lebih kreatif, karena selalu di tuntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran, serta bahan ajar yang dipahaminya.

Prosedur pelaksanaan PTK yang peneliti lakukan diadaptasi dari Arikunto (2010, hlm. 138), sebagai berikut.



Bagan 3.1

Siklus PTK (Arikunto, 2010: 16)

Alur dalam bagan PTK tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

- 1) memuat skenario pembelajaran,
- 2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika diperlukan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan, dan kapan akan digunakan,
- 3) mempersiapkan instrumen untuk merekam data mengenai proses dan hasil tindakan, dan
- 4) melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan diikuti dengan kegiatan refleksi.

c. Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pada bagian pengamatan, melakukan observasi yang dilakukan oleh para observer yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

d. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara teknis menerapkan metode kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan berasal dari angket, lembar observasi guru dan siswa, jurnal siswa, dan dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan otentik disebabkan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan objek yang akan diteliti secara sistematis dengan didukung oleh teori dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 3 tahun ajaran 2013/2014. Siswa kelas XI IPS 3 dipilih menjadi subjek penelitian karena hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 19 Bandung Ibu

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laksmi Supartiningsih, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas XI masih kurang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis deskripsi. Titik fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model *experiential learning*.

3.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, istilah-istilah dalam judul diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Model *Experiential learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.

Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi adalah kemampuan untuk menulis sebuah karangan yang dapat menggambarkan, melukiskan suatu keadaan, tokoh, kejadian, objek, atau manusia.

3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan perencanaan penelitian adalah menyusun instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Lembar Observasi Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk mengamati tindakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pengembangan model *experiential learning*. Tahap pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beserta pengamat/observer yang bertugas membuat catatan lapangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Aktivitas guru yang diamati yaitu keterampilan guru mengajar dalam mengaplikasikan metode *experiential learning*. Aspek yang diamati adalah kegiatan inti guru mengajar sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya, sedangkan aktivitas siswa diamati ketika pembelajaran berlangsung. Contoh formatnya adalah sebagai berikut ini.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

No	Aspek penilaian	Pelaksanaan	
		ya	Tidak
1	Guru menayangkan video bertemakan tokoh		
2	Siswa menyimak video bertemakan tokoh		
3	Guru menugaskan siswa membaca intensif contoh karangan deskripsi yang bertemakan “Tokoh” dengan judul “Ibuku”.		
4	Siswa membaca intensif contoh karangan deskripsi yang bertemakan “Tokoh” dengan judul “Ibuku”.		
5	Guru menugaskan siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam karangan deskripsi.		
6	Siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam karangan deskripsi.		
7	Guru meminta siswa mengemukakan pengalaman pribadi mengenai pengalaman dengan seorang tokoh.		
8	Siswa mengemukakan pengalaman pribadi mengenai pengalaman dengan seorang tokoh.		
9	Guru menugaskan siswa menuliskan pengalaman pribadi ke dalam bentuk karangan deskripsi.		
10	siswa menuliskan pengalaman pribadi ke dalam bentuk karangan deskripsi.		
11	Guru menugaskan Siswa melakukan diskusi dengan teman ataupun guru apabila kesulitan dalam menuangkan gagasannya.		
12	Siswa melakukan diskusi dengan teman ataupun guru apabila kesulitan dalam menuangkan gagasannya.		
13	Guru meminta Siswa saling bertukar pikiran dalam		

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menuliskan ide cerita.		
14	Siswa saling bertukar pikiran dalam menuliskan ide cerita.		
15	Guru meminta Siswa menyusun semua ide cerita menjadi satu kesatuan utuh.		
16	Siswa menyusun semua ide cerita menjadi satu kesatuan utuh.		
17	Guru meminta Siswa menuliskan cerita sampai akhir.		
18	Siswa menuliskan cerita sampai akhir.		

3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2

Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model *Experiential Learning*

Pertemuan ke :

Hari, tanggal :

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Saran Perbaikan

3.5.3 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pernyataan. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil jurnal ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan tindakan pembelajaran siklus berikutnya.

Tabel 3.3
Jurnal siswa

Pertemuan ke	:
Hari, tanggal	:
Nama	:
Kelas	:

Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?

Apa kesan yang kamu dapatkan dari pelajaran hari ini?

3.5.4 Angket Siswa

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Juwita, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran
2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Angket Siswa

Pertemuan ke :
Hari, tanggal :
Nama :
Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan yang kamu miliki!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia?		
2	Apakah pembelajaran menulis itu penting?		
3	Apakah kamu menyukai pembelajaran menulis karangan deskripsi?		
4	Apakah kamu pernah menulis karangan deskripsi?		
5	Apakah kamu senang menulis karangan deskripsi?		
6	Apakah kamu merasa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi?		
7	Menurut kamu pentingkah keterampilan menulis karangan deskripsi?		

3.5.5 Lembar Soal

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis karangan deskripsi dengan beberapa kriteria penilaian yang telah ditentukan. Instrumen tes ini diberikan pada setiap siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model *experiential learning*. berikut ini adalah instrumen tes berupa soal yang akan digunakan.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Soal Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model
Experiential Learning

Soal Tes
<p>Petunjuk Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah nama lengkap dan kelas kamu di bagian kiri atas pada kertas yang sudah dibagikan. 2. Tulisan harus rapi, bersih dan terbaca. <p>Petunjuk Khusus</p> <p>Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan pengalamanmu, dengan ketentuan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karangan harus mendeskripsikan objek 2. Menggunakan pilihan kata yang menarik 3. Harus mengandung ciri-ciri karangan deskripsi

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai ada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Prosedur penelitian sebagai berikut.

3.6.1 Studi Pendahuluan

Langkah awal yang peneliti lakukan untuk menemukan permasalahan seputar pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah dengan melaksanakan studi pendahuluan atau observasi awal.

Studi pendahuluan merupakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi di kelas sebagai pijakan untuk menyusun hipotesis pemecahan

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran permasalahan yang terjadi di kelas.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS 3, yaitu Laksmi Supartiningsih, S.Pd. Melalui wawancara tersebut peneliti mencari informasi mengenai karakteristik kelas XI IPS 3 dan mengetahui pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas XI yang biasa dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Setelah studi pendahuluan tersebut dilakukan, maka peneliti dapat mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran kelas yang bersangkutan serta mengidentifikasi faktor penghambat yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelumnya. Melalui studi pendahuluan ini peneliti dapat mengetahui masalah yang biasanya ditemukan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

3.6.2 Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti. Hasil penelitian pada studi pendahuluan digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus pertama. Pada tahap ini peneliti merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan menyusun rencana tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model *experiential learning*.

Dalam perencanaan tindakan ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan agar penelitian berjalan secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi dan Menentukan Alternatif Pemecahan Masalah

Pada kegiatan ini peneliti merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pernyataan. Masalah yang ditemukan dalam tahap perencanaan siklus I didapat dari pengamatan peneliti pada tahap studi pendahuluan, sedangkan untuk siklus-siklus berikutnya peneliti mengidentifikasi

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang dialami pada siklus I dan seterusnya. Pada kegiatan ini pula peneliti merencanakan berbagai alternatif pemecahan masalah. Kemudian, dipilih tindakan yang sekiranya dapat diperoleh hasil terbaik.

b. Menentukan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru. Tidak ada peraturan khusus yang menentukan waktu pelaksanaan PTK. Waktu pelaksanaan penelitian pun bersifat relatif. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Penelitian dilakukan tidak kurang dalam tiga siklus. Oleh sebab itu harus dirancang dan dipersiapkan secara rinci dan matang. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah tempat mengambil data, peneliti menentukan waktu penelitian yang disesuaikan dengan program semester yang telah ada.

c. Menentukan Pokok Bahasan atau Materi Pembelajaran

Pada kegiatan ini pokok bahasan yang akan dipelajari siswa disiapkan secara matang. Peneliti harus menentukan inti atau materi pembelajaran yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenai prinsip-prinsip dan teknik menulis karangan deskripsi.

d. Mengembangkan Skenario Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti harus merinci skenario pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru praktikan (peneliti) dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Tindakan-tindakan yang dirancang hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang tidak terduga sehingga dapat menimbulkan risiko yang akan muncul. Skenario yang disusun merupakan wujud nyata aplikasi pendekatan pembelajaran menggunakan media *experiential learning* meliputi 5 tahap. Skenario pembelajaran ini dituangkan secara rinci di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

e. Menentukan Sumber Pembelajaran

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber pembelajaran dapat berupa buku acuan atau *handout* yang membantu siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran. Sumber pembelajaran ini disesuaikan dengan esensi pokok bahasan yang telah ditentukan sebelumnya.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. Menentukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung pembelajaran yang dapat membantu keefektifan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini peneliti menentukan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan dan menyesuaikan fasilitas yang dimiliki sekolah. Media yang digunakan adalah video yang relevan dengan pembelajaran karangan deskripsi.

g. Menyusun Alat Evaluasi

Alat evaluasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran. Melalui alat evaluasi yang berbentuk kriteria penilaian teks agar peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Alat evaluasi yang peneliti gunakan disusun secara sistematis dan indikator yang teratur, sehingga tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi para siswa dapat terlihat dengan jelas.

h. Mengembangkan Format Observasi Pembelajaran

Format observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika peneliti mengaplikasikan model pembelajaran *experiential learning*. Format observasi inilah yang akan digunakan para observer dalam tahap pengamatan tindakan (observasi).

i. Menentukan Observer

Setelah peneliti mengembangkan format observasi, peneliti menentukan observer yang akan mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam penelitian kali ini, rekan yang menjadi observer adalah teman sejawat peneliti (guru praktikan bahasa dan sastra Indonesia) dan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 19 Bandung.

3.6.3 Pelaksanaan Tindakan

Tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan menulis karangan deskripsi sesuai dengan perencanaannya yang telah dirumuskan. Peran peneliti dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan. Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4 Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap observasi berjalan bersamaan saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini observer memantau seluruh aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan nilai (tanda centang) pada tempat yang disediakan.

Kegiatan observasi ini diharapkan dapat memantau hal-hal yang telah direncanakan dengan proses pelaksanaannya, sehingga jika terdapat hambatan maupun hal-hal teknis yang mengganggu pembelajaran, maka dapat segera diantisipasi. Manfaat observasi ini adalah agar tujuan tindakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Observasi merupakan hal yang cukup berpengaruh untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Pada pelaksanaan observasi terhadap aktivitas guru tersebut, peneliti bekerjasama dengan kolega sebagai pengamat atau observer. Melalui pengamatan tindakan (observasi), para observer memperhatikan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

3.6.5 Refleksi Tindakan

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti melakukan evaluasi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, sehingga diketahui tingkat keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dapat bersumber dari hasil observasi aktivitas guru dan hasil evaluasi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hasil refleksi ini dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan pada saat sebagai berikut:

- a. menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menulis deskripsi;
- b. hasil evaluasi belajar siswa dari setiap siklus;
- c. observasi aktivitas siswa dan guru atau peneliti berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan pada setiap siklus;
- d. menganalisis jurnal harian siswa yang menggambarkan pemahaman dan kesan siswa terhadap pembelajaran;
- e. menganalisis angket yang berisi sikap dan tanggapan terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *experiential learning*; dan
- f. menganalisis catatan lapangan yang diberikan oleh observer.

3.8 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif adalah sebagai berikut.

3.8.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *experiential learning* dengan teknik pengamatan objek langsung pada setiap siklusnya. Nilai dari setiap siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Banyak subjek

Untuk mencari persentase menurut Sudjana (2005, hlm. 131), persentase dihitung dengan rumus $\frac{f}{N} \times 100$.

Contoh: Siswa yang memenuhi ketuntasan KKM 15 orang siswa dari 40 siswa.

Untuk mencari persentase siswa yang tuntas KKM dengan cara:

$$\frac{f}{N} \times 100 = \%$$

$$\frac{15}{40} \times 100 = 37,5\%$$

Jadi persentase siswa yang tuntas KKM adalah 37,5%.

Hasil perhitungan tes kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *experiential learning* dengan teknik pengamatan objek langsung di setiap siklusnya dan jika dibandingkan akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan menulis siswa melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 19 Bandung.

3.8.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data non-tes yang berupa lembar observasi guru dan siswa, jurnal siswa, angket siswa, dan dokumentasi foto. Data hasil pengamatan beserta data jurnal siswa dan angket siswa dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Sementara itu, data yang berupa foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran.

3.8.3 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui model *experiential learning*, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang berupa karangan deskripsi dianalisis berdasarkan format penilaian menulis karangan deskripsi. Interpretasi data dilakukan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan perencanaan

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *experiential learning*, dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *experiential learning*.

3.9 Kriteria Penilaian Penulisan Karangan Deskripsi

Untuk mengukur daya serap siswa, pedoman penilaiannya menggunakan penilaian sistem PAP Skala Lima menurut Burhan Nurgiantoro (2001, hlm. 399) yaitu:

Tabel 3.6
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
01-39	E	Kurang Sekali

Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Karangan Siswa

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA					BOBOT
	1	2	3	4	5	
1. Diksi (ragam bahasa, arti kata, penggunaan kata sifat)						2
2. Hasil penginderaan (lihat, dengar, rasa, cium, raba)						2
3. Perincian						2

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penyajian urutan						2
5. Kemampuan melibatkan perasaan pembaca						2
Total skor						
Nilai						

Skor maksimum: $5 \times 10 = 50$

Nilai perolehan siswa : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Tabel 3.8

Profil Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi

KOMPONAN PENILAIAN	SKOR	PENILAIAN
Pilihan kata (diksi)	4-5	Menggunakan banyak kata sifat, menggambarkan objek semirip mungkin, serta mengandung kiasan yang menarik
	3	Menggunakan beberapa kata sifat, kurang menggambarkan objek dengan mirip, serta mengandung kiasan yang cukup menarik
	2	Menggunakan sedikit kata sifat, kurang menggambarkan objek dengan mirip, serta mengandung kiasan yang kurang menarik
	1	Tidak menggunakan kata sifat, tidak menggambarkan objek dengan mirip, serta tidak mengandung kiasan.
Hasil penginderaan (lihat, dengar, rasa, cium, raba)	4-5	Tulisan mencerminkan kesan hasil penginderaan, menggunakan empat-lima panca indera
	3	Tulisan tidak terlalu mencerminkan kesan hasil penginderaan, menggunakan tiga panca indera
	2	Tulisan sedikit mencerminkan kesan hasil

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penginderaan, menggunakan dua panca indera
	1	Tulisan tidak mencerminkan kesan hasil penginderaan hanya menggunakan satu panca indera
Perincian	4-5	Tulisan mengandung ciri-ciri karangan deskripsi yang diuraikan secara terperinci dan teratur
	3	Tulisan mengandung sebagian ciri-ciri karangan deskripsi tetapi tidak diuraikan secara terperinci dan teratur
	2	Tulisan mengandung sedikit ciri-ciri karangan deskripsi dan tidak diuraikan secara teratur
	1	Tulisan tidak mengandung ciri-ciri karangan deskripsi dan tidak diuraikan secara teratur
Penyajian urutan	4-5	Penyajian objek dari atas ke bawah, kanan ke kiri, melibatkan penggambaran watak dan sifat
	3	Penyajian objek dari atas ke bawah kemudian urutannya menjadi acak, tetapi masih melibatkan penggambaran watak dan sifat
	2	Penyajian objek secara acak, serta kurang melibatkan penggambaran watak dan sifat
	1	Penyajian objek tidak jelas, serta tidak melibatkan penggambaran watak dan sifat
Kemampuan melibatkan perasaan pembaca	4-5	Seluruh paragraf dalam tulisan mampu melibatkan perasaan pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang digambarkan penulis.
	3	Sebagian besar tulisan mampu melibatkan perasaan pembaca namun pembaca kurang merasakan apa yang digambarkan penulis.
	2	Tulisan kurang dapat menghadirkan perasaan pembaca, pembaca hanya merasakan sedikit yang

Juwita, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		digambarkan penulis.
	1	Tulisan tidak mampu melibatkan perasaan pembaca dan pembaca tidak dapat merasakan apa yang digambarkan penulis.